

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semangat belajar merupakan suatu bentuk antusiasme, ditandai dengan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan (Umam & Masyithoh, 2024). Antusiasme dalam belajar merupakan suatu kondisi dalam proses pendidikan dimana peserta didik dengan semangat yang tinggi menjalani berbagai latihan untuk mendapatkan pengalaman, sehingga terjadi transformasi dalam diri mereka, contohnya dari yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari tidak mampu menjadi mampu (Ardhani & Kristin, 2023). Ardhani dan Kristin (2023) juga menambahkan bahwa makna energi dari antusiasme belajar berhubungan dengan proses pendidikan dan mencerminkan dinamika pengalaman belajar, peserta didik tidak hanya pasif mendengarkan penjelasan dari pengajar, tetapi juga aktif berinteraksi dengan situasi saat ini untuk mendapatkan pengalaman tersebut.

Saat ini, antusiasme belajar peserta didik yang rendah menjadi permasalahan bagi guru khususnya di SMAN 6 Tasikmalaya. Berdasarkan hasil pengisian angket peserta didik di SMAN 6 Tasikmalaya, antusiasme peserta didik pada materi sistem pencernaan menunjukkan persentase 48,63% yang termasuk kedalam kategori rendah. Selanjutnya, dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik, narasumber menjelaskan bahwa peserta didik sering kali dibuat bingung dan tidak paham dengan materi disampaikan sehingga membuat mereka tidak tertarik dengan pembelajaran. Ketika peserta didik memiliki sikap antusias belajar, peserta didik lebih memperhatikan masalah dan topik yang mereka pelajari, menghindari perilaku yang tidak pantas dan tidak diinginkan, serta memperoleh hasil belajar yang lebih baik (Khaneghahi et al., 2022). Sehingga, antusiasme ini merupakan aspek penting pada proses pembelajaran.

Hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Hamalik, 2007). Selanjutnya, Hamalik (2007) menambahkan bahwa perubahan ini dapat diartikan telah terjadi peningkatan dan perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya, dan hal-hal yang tidak diketahui telah menjadi jelas. Tetapi, kenyataan di lapangan peningkatan dan

perkembangan pemahaman peserta didik terhadap materi biologi khususnya pada materi sistem pencernaan belum sepenuhnya ada, ditandai dengan hasil belajar yang masih sangat rendah. Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan, dari hasil belajar peserta didik pada materi sistem pencernaan menunjukkan rata-rata nilai 63,66. Nilai tersebut belum memenuhi standar Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 76. Hasil belajar tersebut termasuk kategori rendah (Amral, 2023). Berdasarkan wawancara dengan guru hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang tidak terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Biologi di Kelas XI SMAN 6 Tasikmalaya, menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang biasa digunakan seperti metode ceramah, diskusi, dan presentasi serta guru biasa memberikan materi sebelum pembelajaran untuk peserta didik belajar secara mandiri di rumah. Tetapi penggunaan metode pembelajaran tersebut tidak sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah daripada diskusi pada saat pembelajaran di kelas karena menyesuaikan pemahaman peserta didik. Hal inilah yang menjadi penyebab proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik, karena metode pembelajaran yang digunakan tidak dapat menyampaikan materi dengan maksimal. Narasumber menambahkan metode ceramah sering digunakan pada materi sistem organ karena pada materi tersebut khususnya pada sistem pencernaan ini sulit dipahami oleh peserta didik karena materi yang diberikan bersifat abstrak. Hal inilah yang menjadi penyebab proses pembelajaran tidak terlaksana dengan baik, karena metode pembelajaran yang digunakan tidak dapat menyampaikan materi dengan maksimal. Sistem pencernaan dikatakan sulit karena banyaknya istilah organ dan enzim serta materi ini dikatakan abstrak karena organ dan proses pencernaan di dalam tubuh tidak bisa diamati secara nyata (Noviyanti & Margunayasa, 2020).

Selanjutnya, dari wawancara dengan beberapa peserta didik di SMAN 6 Tasikmalaya menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang digunakan sangat membingungkan, karena peserta didik sering kali tidak dapat berinteraksi secara intens dengan guru pada saat pembelajaran. Dampaknya, ketika diberikan tugas mengenai materi yang sedang dibahas, peserta didik kesulitan dalam mengerjakan tugas tersebut. Dari hasil wawancara tersebut, peserta didik sangat membutuhkan penjelasan secara jelas dari guru mengenai materi yang akan dibahas dan peserta didik juga membutuhkan bimbingan secara intens dengan guru ketika peserta didik merasa kesulitan pada saat pengerjaan tugas tersebut. Jika ditinjau dari

permasalahan tersebut, metode ceramah yang digunakan oleh guru membuat peserta didik pasif pada kegiatan pembelajaran. Metode ceramah kurang efektif digunakan pada saat pembelajaran karena membuat peserta didik kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan pembelajaran cenderung dangkal serta kurang mendorong pemahaman mendalam peserta didik (Deslauriers et al., 2019). Dari permasalahan tersebut, diperlukannya mengubah metode pembelajaran yang sudah ada dengan metode yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dan memperbaiki proses pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang ditawarkan adalah metode *blended learning tipe station rotation model*. Metode *blended learning tipe station rotation model* adalah sesuatu hal yang dibuat dari metode *blended learning* yang pada pelaksanaannya mencampurkan ketiga bagian pembelajaran terdiri dari *online instruction*, *teacher led instruction*, dan *collaborative activities* (Horn & Staker, 2012). Dari ketiga komponen ini, kebutuhan peserta didik akan interaksi intens dengan guru dapat secara langsung dipenuhi melalui *station teacher-led instruction*, karena di *station* ini guru dapat memberikan bimbingan secara langsung dalam kelompok kecil (Eastman, 2021). Lalu, kebutuhan peserta didik akan penjelasan materi secara jelas dapat didukung oleh *station online instruction*, di mana peserta didik dapat mengulang materi melalui video pembelajaran sesuai kecepatan mereka sendiri. Selain itu, keabstrakan materi yang mempengaruhi proses pembelajaran dapat diatasi oleh ketiga *station* menjadi solusi karena metode ini memecah kompleksitas sistem pencernaan ke dalam beberapa stasiun pengamatan yang lebih spesifik (Fulbeck et al., 2020). Dari proses belajar yang berdiferensiasi di stasiun *online instruction* dan *collaborative activities*, siswa dapat berinteraksi dengan media digital untuk mengamati proses yang mikroskopis, sementara di *collaborative activities* dan *teacher led instruction*, peserta didik melakukan diskusi kelompok dan diskusi bersama guru untuk mengonfirmasi pemahaman tersebut. Rotasi yang dilakukan berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan keabstrakan materi dengan pengalaman belajar yang nyata melalui integrasi media digital yang terstruktur di setiap stasiunnya.

Melalui kegiatan *online instruction* dan *teacher led instruction* hasil belajar peserta didik diperkirakan dapat meningkat karena peserta didik dapat berinteraksi secara intens dengan guru. Selain itu, metode pembelajaran *blended learning tipe station rotation* ini juga diperkirakan dapat meningkatkan antusiasme peserta didik dengan aktivitas kolaborasi yang dilakukan pada saat pembelajaran. Karena metode

pengajaran yang aktif seperti diskusi pada saat pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik (Pettersen et al., 2024).

Berdasarkan penelitian Nur Fauziah et al. (2022) dan Yudha et al. (2019) dari metode *blended learning tipe station rotation model*, hasil belajar peserta didik meningkat ditandai dengan perubahan pada aspek pengetahuan peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Keunikan dari penelitian ini terletak pada penggunaan metode *blended learning tipe station rotation model* sebagai inovasi dalam proses belajar mengajar yang diteliti dari dua sudut aspek sekaligus, yaitu antusiasme dan hasil belajar peserta didik, yang masih jarang diteliti secara bersamaan dalam konteks pendidikan saat ini. Selain itu, pada penelitian sebelumnya lebih menekankan pada rotasi kegiatan berbasis teknologi dalam proses pembelajaran. Sedangkan, pada penelitian ini berfokus pada pengaruh dari ketiga komponen yang ada pada metode *blended learning tipe station rotation model* terhadap antusiasme dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran apa yang cocok diterapkan di SMA Negeri 6 Tasikmalaya dengan kondisi tersebut?
2. Mengapa hasil belajar peserta didik pada materi sistem pencernaan masih rendah ?
3. Mengapa antusiasme peserta didik pada kegiatan belajar materi biologi masih rendah?
4. Apa faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi sistem Pencernaan ?
5. Apa faktor penyebab rendahnya antusiasme peserta didik pada kegiatan belajar pada mata pelajaran biologi?
6. Apa kendala yang dihadapi guru biologi saat menjelaskan materi sistem pencernaan di kelas XI MIPA SMA Negeri 6 Tasikmalaya ?
7. Apa kendala peserta didik di kelas XI MIPA SMA Negeri 6 Tasikmalaya saat mempelajari Selanjutnya materi sistem pencernaan ?
8. Apakah guru biologi sebelumnya sudah pernah mencoba menerapkan *blended learning tipe station rotation model* pada pembelajaran biologi kelas XI MIPA SMA Negeri 6 Tasikmalaya?
9. Apakah *blended learning tipe station rotation model* dapat meningkatkan antusiasme dan hasil belajar peserta didik pada materi sistem pencernaan?

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis beranggapan untuk melakukan sebuah penelitian yang berfokus pada penerapan metode blended learning tipe station rotation model pada proses pembelajaran untuk memberikan dampak positif terhadap peningkatan antusiasme dan hasil belajar peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1.2.1 Adakah pengaruh *blended learning tipe station rotation model* terhadap antusiasme peserta didik pada materi sistem pencernaan di kelas XI SMAN 6 Tasikmalaya?
- 1.2.2 Adakah pengaruh *blended learning tipe station rotation model* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem pencernaan di kelas XI SMAN 6 Tasikmalaya?
- 1.2.3 Adakah pengaruh *blended learning tipe station rotation model* terhadap antusiasme dan hasil belajar peserta didik pada materi sistem pencernaan di kelas XI SMAN 6 Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi pemahaman yang berbeda mengenai istilah-istilah dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut.

- 1.3.1 Antusiasme dalam belajar adalah sikap yang mencerminkan kecenderungan peserta didik untuk memberi reaksi baik positif maupun negatif terhadap objek, konsep, atau orang lain. Sikap tersebut dapat mencerminkan pengetahuan, perasaan, dan tampilan diri. Data hasil penelitian didapat melalui pengisian angket dengan skala Likert oleh peserta didik sejumlah 26 pernyataan valid dan reliabilitas dengan 4 opsi yaitu opsi sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dengan skor 1 sampai 4. Pernyataan pada angket tersebut dibuat berdasarkan aspek ketekunan, semangat menanggapi pertanyaan, kesadaran untuk bertanya, keaktifan mengajukan gagasan, partisipasi dalam tes formatif, rasa percaya diri.
- 1.3.2 Hasil belajar biologi adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah proses pembelajaran yang ditandai dengan perubahan pengetahuan peserta didik. Penelitian ini menggunakan instrumen tes hasil belajar dengan pilihan majemuk (*multiple choice*), yang memiliki 42 soal yang valid dan reliabilitas. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan hanya untuk

mengukur perubahan tingkah laku dalam bidang kognitif dan pengetahuan. Tes tersebut terbatas pada aspek mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), dan mengevaluasi (C5), dengan dimensi pengetahuan faktual (K1), pengetahuan konseptual (K2), dan pengetahuan prosedur (K3). Penelitian ini menggunakan sampel dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Materi Biologi yang digunakan pada penelitian ini adalah Sistem Pencernaan manusia.

- 1.3.3 Metode *blended learning tipe station rotation* adalah sesuatu hal yang dibuat dari metode *blended learning* yang pada pelaksanaannya mencampurkan ketiga bagian pembelajaran dengan tatap muka disesuaikan dengan kebutuhan. Komponen pembelajaran yang terdiri dari tiga bagian itu yaitu *online instruction*, *teacher led instruction*, dan *collaborative activities*. Metode *blended learning tipe station rotation* sangat sesuai untuk diterapkan pada kegiatan pembelajaran karena dapat meningkatkan antusiasme dan hasil belajar peserta didik. Dalam praktik belajar mengajar dengan metode *blended learning tipe station rotation*, seluruh peserta didik di dalam kelas akan beralih antara berbagai aktivitas secara bersamaan. Supaya berjalannya pembelajaran *blended learning tipe station rotation* ini, dibutuhkan model pembelajaran dalam menyampaikan materi. Model pembelajaran yang digunakan di kelas eksperimen maupun kelas kontrol adalah *Discovery Learning*. Metode pembelajaran ini sangat cocok jika dipadukan dengan model pembelajaran *discovery learning* dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik (Burhendi et al., 2019). Tahap pelaksanaan metode *blended learning tipe station rotation* pada penelitian ini dilaksanakan pada sintaks *Data Collection* dengan durasi 20 menit setiap station-nya.

1) *Stimulation*

Guru memberikan rangsangan dengan menampilkan gambar atau video untuk memusatkan perhatiannya pada topik materi. Peserta didik mengamati gambar yang ditampilkan guru sehingga peserta didik dapat terangsang untuk mempelajari materi sistem pencernaan manusia.

2) *Problem Statement*

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi gambar yang telah ditampilkan dan bertanya terkait

gambar tersebut. Peserta didik bertanya kepada guru setelah menyimak penayangan gambar atau video, kemudian guru merumuskan masalah dari pertanyaan yang muncul dan akan dicari solusinya.

3) *Data Collecting*

Guru membagi kelompok peserta didik menjadi 3 kelompok belajar berdasarkan *station* yang dibuat yaitu *online instruction*, *teacher led instruction*, dan *collaborative activities*. Guru menginstruksikan peserta didik untuk belajar secara khusus sesuai dengan petunjuk belajar di *station* masing-masing dan melakukan rotasi pada setiap *station*. Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan terkait rumusan masalah yang muncul. Pada saat kegiatan belajar di *station* berlangsung, guru bisa memposisikan diri di salah satu *station* untuk memberikan materi lebih lanjut atau mendampingi di salah satu *station*; guru juga bisa memonitoring kegiatan belajar peserta didik dengan berkeliling di setiap *station*.

4) *Data Processing*

Peserta didik membawa hasil belajarnya masing-masing memasuki setiap *station* agar LKPD yang diberikan dapat diisi dengan tepat. Peserta didik mengolah data dari pengumpulan data yang telah dilakukan bersamaan dengan *data collecting*. Kemudian guru melakukan monitoring pada setiap kelompok.

5) *Verification*

Guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil temuan mereka di depan kelas. Peserta didik dari kelompok lain dapat mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.

6) *Generalization*

Guru menginstruksikan peserta didik untuk menarik kesimpulan tentang materi yang dibahas. Guru memberikan *feedback* atau konfirmasi setelah peserta didik menyimpulkan materi. Kemudian guru menginstruksikan peserta didik untuk mempelajari materi pertemuan berikutnya.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

- 1.4.1 Mengetahui pengaruh *blended learning tipe station rotation model* terhadap antusiasme peserta didik pada materi sistem pencernaan di kelas XI SMAN 6 Tasikmalaya.
- 1.4.2 Mengetahui pengaruh *blended learning tipe station rotation model* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem pencernaan di kelas XI SMAN 6 Tasikmalaya.
- 1.4.3 Mengetahui pengaruh *blended learning tipe station rotation model* terhadap antusiasme dan hasil belajar peserta didik pada materi sistem pencernaan di kelas XI SMAN 6 Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoretis

Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar dan antusiasme peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat membantu perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya mata pelajaran biologi, dengan memperbaiki proses belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini akan menggunakan metode *blended learning tipe station rotation* untuk meningkatkan antusiasme dan hasil belajar peserta didik.

1.5.2 Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Sekolah
 - a. Tersedianya metode pembelajaran interaktif yang dapat digunakan selama kegiatan pembelajaran.
- 2) Bagi Guru
 - a. Memberikan pilihan metode pembelajaran kreatif yang digunakan untuk memperbaiki efektivitas proses belajar mengajar.
 - b. Menjadi panduan dalam mengatur kelas dengan cara yang lebih bervariasi dengan menggunakan model *station rotation*.
 - c. Mendukung guru dalam memberikan metode pembelajaran yang terbukti efektif dalam proses pembelajaran.
- 3) Bagi Peserta Didik
 - a. Memberikan peserta didik akses ke berbagai sumber pembelajaran yang meningkatkan pengetahuan mereka.

- b. Mendukung peningkatan semangat dalam proses belajar yang disebabkan oleh variasi metode yang diterapkan (pertemuan langsung, diskusi dalam kelompok, serta pembelajaran yang menggunakan teknologi).
 - c. Menyediakan pengalaman belajar yang lebih aktif, mandiri, dan interaktif untuk meningkatkan hasil pembelajaran.
- 4) Bagi Peneliti
- a. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang pembelajaran *blended learning tipe station rotation model*.